

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Besilam, Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi penelitian ini di sebabkan karena penulis melihat bahwa terdapat fenomena yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada Ajaran Tarekat Naqsyabandiayah tersebut. Kemudian terkait perspektif Tuan Guru Besilam Langkat Terhadap Pendidikan Karakter. Sehingga perlu diketahui lebih jauh mengenai fenomena tersebut.

Alasan mendasar yang melatar belakangi peneliti ingin melakukan penelitian di Desa Besilam Langkat ialah, 1) Berhubungan dengan pendidikan karakter tentunya ada pandangan tersendiri dari Tuan Guru Besilam terkait hal tersebut, sehingga sangat tepat jika penelitian dilakukan di Pada Tarekat Naqsyabandiayah sebagaimana dimaksud, 2) mengenai pendidikan karakter sangat menarik saat ini di bicarakan karena menyangkut kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan sesama makhluk maupun dengan Allah *Subhanahu Wata'ala*, 3) peneliti ingin mengetahui lebih dalam seperti apa pandangan Tuan Guru Besilam Langkat terhadap Pendidikan Karakter.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2023, yang direncanakan hingga bulan Mei 2024 mendatang yang diawali dengan pengamatan awal tentang fenomena-fenomena yang terjadi khususnya dalam konteks Tarekat Naqsyabandiayah yang terjadi dewasa ini. Penelitian ini diawali dari observasi awal, berjalan hingga pengajuan judul tesis, penyusunan proposal tesis, proses pembimbingan, seminar proposal, perbaikan proposal, hingga surat izin pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian hingga ujian tesis mendatang. Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmiah dan dapat dikembangkan melalui penelitian yang jauh lebih mendalam dan sempurna kedepannya.

## B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006: 129). Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder.

*Pertama*, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tuan Guru Besilam Langkat yaitu Syekh.Dr. Zikmal Fuat, MA sebagai sosok utama sumber data penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini, peneliti mencatat pandangan-pandangan Tuan Guru Besilam Langkat dan Pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah yang dalam hal ini berkenaan hubungannya dengan pendidikan karakter. Sumber data ini melalui catatan tertulis dan berupa rekaman dan foto-foto melalui media yaitu *handphone*.

*Kedua*, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Tuan Guru Besilam Langkat dan beberapa orang Khalifah. Selbihnya data pendukung seperti dokumentasi, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang berbentuk profil dan lain-lain. Sedangkan sumber data tertulis dapat berupa buku-buku, maupun arsip lainnya yang merupakan data pendukung.

Adapun sumber data yang terpilih nantinya sebagai informan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang memahami terkait konsep pendidikan karakter yang berkenaan dengan Tarekat Naqsyabandiyah.
2. Mereka yang terlibat dalam pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Besilam Langkat.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memungkinkan untuk diambil informasi seperti masyarakat jika diperlukan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh ketika berada dilapangan.

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa informasi benar-benar terlibat dalam konteks pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah Besilam Langkat yaitu; Tuan Guru Besilam Langkat,

Khalifah dan Masyarakat. Peneliti menetapkan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang memang terlibat serta dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Metode penelitian kualitatif biasa disebut juga metode etnografi karena lebih banyak bermanfaat di bidang antropologi budaya. Keadaan latar yang alami dan sesuai dengan kondisi aslinya atau disebut sebagai metode penelitian naturalistik juga merupakan sebutan lain dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keadaan pada saat peneliti datang ke lapangan atau objek yang akan diteliti, saat melakukan penelitian dan berada di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan penelitian, keadaan objek yang diteliti akan tetap dan tidak berubah (Eko Sugiarto, 2015:8).

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik (metode perhitungan) dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Moleong (2014) juga menjelaskan bahwa setelah melakukan analisis pada beberapa definisi dan arti dari penelitian kualitatif kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang berasal dari pokok-pokok pengertian penelitian

kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko, Sugiarto, 2015:13).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah

yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif. Manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia juga dikatakan sebagai objek penelitian. Objek ini dijelaskan sebagaimana adanya atau dalam keadaan sebenarnya, mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Menekankan pada lingkungan yang alami dan sesuai keadaan sebenarnya merupakan ciri utama penelitian kualitatif. Alamiyah dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan analisis mendalam di tempat penelitian tersebut dibuat (Marguerite, 2010).

Dalam metode kualitatif perlakuan terhadap orang yang berpartisipasi diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek penelitian. Pada tahap ini partisipan menemukan bahwa keberadaan dirinya sangat berharga dan informasi yang diberikan sangat bermanfaat. Pada metode kualitatif ini lebih memberikan ruang yang besar pada partisipan. Mereka terhindar dari objektivitas peneliti yang pada umumnya hanya menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dan memilih jawaban yang telah disediakan. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau sikap yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu aturan konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dengan mengutamakan penjabaran secara menyeluruh

baik dalam hal ucapan maupun tulisan maka akan lebih menggambarkan sisi alami dan natural dari penelitian tersebut.

Dari penjabaran diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi ini berusaha untuk memahami Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah terhadap terdapatnya pendidikan karakter didalamnya. Adanya pendekatan fenomenologi juga dapat membantu dalam menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci tentang fenomena yang dialami oleh informan kunci sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaian.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Pada penelitian fenomenologi metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada interview mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup. Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*). Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan *visual methods* perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dan diberikan gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menerapkan metode apapun, hal tersebut tidak akan mengurasi esensi dari pengalaman serta fenomena yang dialami, peneliti fenomenologi juga sebagai media penghubung diantara pendapat melalui cerita dan pengalaman informan serta masyarakat luas yang terlibat dalam fenomena tersebut (Muhammad Farid, 2018:46).

Adapun proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu: proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), ketika berda dilokasi penelitian (*getting along*) dan tahap pengumpulan data (*logging the data*). Untuk mendapatkan hasil yang optimal selama penelitian (sekitar lebih

kurang 3 bulan) peneliti berada dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data yan dibutuhkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Sugiyono (2011: 226) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa bagian diantaranya observasi berpartisipasi (participant), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tidak terstruktur (unstructured ibservation). Proses observsai ini dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan reabilitas (ketetapan) hasil pengamatan yang lebih baik.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitan kualitatif, pengamatan diamnfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2017: 174) sebagai berikut:

*Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik atau setelah melihat baru percaya? Tampaknya pengelaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.

*Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

*Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

*Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang kerilu atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti

yang emosional pada suatu saat.

*Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2017:186). Menurut Patton dalam Rullan Ahmadi (2005:71) cara yang utama dilakukan oleh ahli penelitian kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam menurut beliau adalah: Upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Defenisi di atas menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di manasatu orang hanya bertigas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Dalam wawancara yang akan dilakukan, peneliti mengambil beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi yang dibutuhkan guna mengetahui secara rinci dan mendalam tentang bagaimana informasi yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti. Adapun yang diambil dalam teknik ini adalah topik-topik yang berkaitan dengan yang diteliti oleh peneliti. Yaitu yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu madrasah, serta proses pelaksanaan fungsi manajemen tersebut.

## 3. Dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan record. Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2017:216) mendefinisikannya sebagai berikut: Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan

akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.

Menurut Sugiyono (2011:240) dalam dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Sejalan dengan pendapat diatas Rullan Ahmadi (2005:114) juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah mengacu kepada material (bahan) seperti fotografi, video, film, surat, diary, rekaman kasusu klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi, sebagai bagian dari kajian kasus yang bersumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selmbaran berita, surat pembaca (surat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.

Dalam memperoleh informasi dan data melalui instrumen dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh dan melengkapi data dan informasi serta data-data tambahan yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat guna memperoleh keabsahan data. Dengan bukti yang diambil oleh peneliti selama dilapangan. Hal ini terlihat nantinya berdasarkan data dan dokumen yang di peroleh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Tujuan dari adanya penelitian fenomenologi untuk mengamati, memahami, menggali lebih dalam serta memberikan gambaran atas kejadian yang dialami oleh orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi menjadi bagian dari penelitain kualitatif karena mencoba untuk mengamati fenomena atau kejadian social yang secara natural terjadi berdasarkan kejadian nyata sesuai yang terjadi di lapangan. Pada pendekatan fenomenologi mencoba untuk mengerti atas makna dari kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara manusia dengan keadaan yang tak menentu. Fenomenologi juga dijelaskan sebagai fenomena yang dialami individu untuk kemudian diceritakan kembali dan

dilakukan analisis untuk menemukan suatu pembahasan yang menarik untuk dijelaskan kembali (Moeloeng, 2011;13).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus bersamaan dengan pengumpulan data dan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan (Sugiyono, 2011:245).

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang menjadi faktor pendukung dari hasil penelitian maka terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui maknanya, yakni dengan cara menyusun data, menghubungkan data sejenis, mereduksi data, menyajikan data sampai pada akhirnya menyimpulkan hasil temuan hingga pengumpulan data berlangsung. Analisis data ini dilakukan sepanjang penelitian. Karena itu, analisis data dapat dilakukan sejak awal penelitian serta pengumpulan data dimulai yang sesuai dengan masalah penelitian terkait Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat.

Sugiyono (2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, and conclusion draving/verification.

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Mereduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/ kasar dari

hasil temuan lapangan. Mereduksi data merupakan menganalisis data untuk menajamkan hal-hal yang dianggap penting, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis, sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi terkait Pendidikan .

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca serta menyeluruh. Penyajian data dilakukan secara naratif dan kumpulan data-data pendukung yang di dapat dari hasil penelitian. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dengan mudah dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta mempermudah peneliti atas apa yang akan dilakukan untuk mengantisipasi.

## 3. Conclusion draving/ verification (kesimpulan)

Data yang diperoleh diawal baik berupa tulisan, kata-kata dan tingkah laku yang terkait dengan Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang pada awalnya memiliki kesimpulan yang masih global, namun setelah mereduksi data dan penyajian data sehingga membuat kesimpulan yang lebih rinci dan mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti hingga merumuskan temuan sampai pada akhirnya membuat laporan hasil penelitian.

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, kemudian dibuat laporan hasil penelitian. Secara keseluruhan penulisan laporan hasil penelitian terdiri dari lima bab. Bab pertama sebagai Pendahuluan, membahas latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab kedua membahas kajian pustaka. Bab ketiga membahas metodologi penelitian. Bab keempat tentang temuan dan hasil penelitian yaitu membahas tentang temuan umum, temuan khusus dan pembahasan hasil penelitian. Bab kelima adalah penutup, membahas kesimpulan dan rekomendasi.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Zuldafril (2012:89) “keabsahan data adalah bagian dari persamaan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) berdasarkan varian penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan ketentuan pengetahuan, klasifikasi, dan gambaran polanya sendiri”. Keabsahan data bisa diperoleh dengan cara melakukan proses pengumpulan data yang tepat, cara yang paling sering digunakan dalam keabsahan data dengan proses triangulasi. Proses triangulasi diartikan sebagai proses untuk mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber dan referensi dengan berbagai teknik dan metode. Teknik pemeriksaan kebenaran suatu data dengan menggunakan instrument lain di luar dari data tersebut untuk kebutuhan membandingkan dengan data yang diperoleh merupakan makna dari teknik triangulasi menurut Afifuddin (2009:143).

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data menurut Umar dan Choiri (2019:97) adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji kredibilitas (Credibility)**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

###### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “pengamatan”, merupakan proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

3. Uji Transferabilitas (Transferability)

Uji Transferability adalah pengujian hasil penelitian dengan mengacu

kepada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks sosial lain (Mamik, 2015: 192). Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya dengan memberikan uraian rinci, sistematis, dan dapat dipercaya yang mengacu pada focus penelitian ini yaitu semua hal yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat.

#### 4. Uji Dependabilitas (Dependability)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian (Ahmad Tanzeh, 2018:122)

#### 5. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Pengujian confirmability yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan (Rifa'i, 2017: 97).